



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Mei 2025

Halaman: 6

Ironi, Banyak Prestasi tapi Fasilitas Tak Memadai

JOGJA - Sepak bola di Kota Jogja menyimpan ironi yang mencolok, khususnya bagi para Sekolah Sepak Bola (SSB) yang menjadi tulang punggung pembinaan pemain muda. Di satu sisi prestasi klub-klub lokal terus bersinar, di sisi lain infrastruktur lapangan yang memadai untuk mendukung perkembangan olahraga ini masih menjadi mimpi yang sulit diraih.

CEO SSB Indonesia Muda (IM) Naturindo Muhammad Rifai mengakui sejauh ini keterbatasan lapangan menjadi tantangan besar bagi SSB di Kota Jogja. Namun di tengah keterbatasan fasilitas latihan yang memprihatinkan, semangat dan bakat dari anak



TERBATAS: SSB IM Naturindo saat latihan rutin di Kridosono. RIZKY WAHYU/RADAR JOGJA

anak SSB tetap mampu mencetak prestasi membanggakan.

"PSIM Jogja, klub kebanggaan Kota Jogja ini baru saja mencatatkan sejarah dengan promosi ke Liga 1. Pencapaian ini menjadi bukti potensi besar sepak bola Jogja. Sayangnya, keberhasilan itu tidak

didukung oleh sistem kompetisi yang baik maupun infrastruktur lapangan yang memadai," katanya kemarin (13/5).

Bagi SSB di Kota Jogja yang bertugas menyiapkan generasi penerus PSIM Jogja, kondisi dari keterbatasan fasilitas

ini tentu saja memperumit upaya mereka untuk melatih bibit-bibit muda dengan optimal. "SSB di Kota Jogja menghadapi masalah serius terkait fasilitas latihan itu," tegasnya.

Sejauh ini ia menilai memang kondisi lapangan untuk latihan yang digunakan oleh sejumlah SSB di Kota Jogja sangat jauh dari kata ideal. Rifai sendiri memberikan berbagai gambaran nyata terkait hal itu.

Pertama, SSB IM Naturindo yang rutin berlatih di Lapangan Kridosono, sebuah aset kota yang dikabarkan segera dialihfungsikan untuk kepentingan lain. Ketidakpastian itu tentu saja mengganggu program latihan jangka panjang mereka.

Lalu, SSB Mataram Utama yang selalu mengandalkan Lapangan Kenari sebagai pusat latihan. Namun lapangan ini juga terancam karena bakal dijadikan gedung DPRD DIJ yang baru. Selain itu, ada juga SSB Marsudi Agawe Santoso (MAS) juga harus berjuang dengan kondisi Lapangan Minggiran yang jauh dari standar kelayakan. Kualitas permukaan lapangan yang buruk berpotensi menimbulkan risiko cedera bagi pemain.

Dan terakhir, SSB Browidjoyo juga seringkali mendapati jadwal latihan mereka terganggu dan bahkan dibatalkan di Lapangan Sidokabul. Alasannya perawatan lapangan yang tidak terprediksi. (ayu/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005